

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK MODERN BADI'USY SYAMSI
PUCANGANOM KEBONSARI MADIUN (1980 – 2016)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Oleh

RISTA NUR ISLAMIAH

NIM : A02213080

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Rista Nur Islamiah

NIM : A02213080

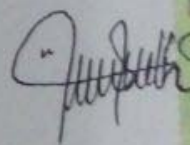
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa *SKRIPSI* ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Rista Nur Islamiah
NIM: A02213080

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui
Surabaya, 22 Desember 2017

Oleh

Pembimbing



Dr. H. Imam Ghazali, M.A.
NIP. 196002121990031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

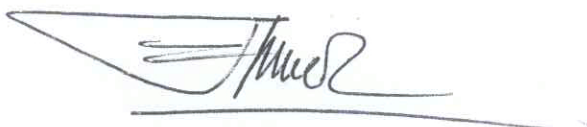
pada tanggal 23 Januari 2018

Ketua/Pembimbing,



Dr. H. Imam Ghazali, M.A.
NIP. 196002121990031002

Penguji I,



Dr. Masyhudi, M.Ag.
195904061987031004

Penguji II,



Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A.
196411111993031002

Sekretaris,



Dra. Lailatul Huda, M. Hum.
196311132006042004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Imam Ghazali, MA
NIP. 196002121990031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Rista Nur Islamiah
NIM : A02213080
Fakultas/Jurusan : Adab / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : ristaislamiah1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Sejarah Perkembangan Pondok Modern Badi'usy Syamsi
Pucanganom Kebonsari Madiun (1980-2016)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis


(Rista Nur Islamiah)
namaterangdantandatangan

piagam, Profil Sekolah SMP Islam Pondok Modern Badii'usy Syamsi, Format Data Kelembagaan Madrasah Ibtidaiyah TP 2016/2017.

Sedangkan sumber sekunder dari penelitian ini berupa buku-buku literatur yang berkaitan dengan perkembangan pondok diantaranya Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi karya Mujamil Qomar, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai karya Zamakhsyari Dhofier, Metode Penelitian Sejarah karya Dudung Abdurrahman, dan lain-lain.

Sedangkan sumber sejarah sendiri menurut jenisnya ada 3, yaitu:

- a. Sumber tertulis meliputi, antara lain:
 - 1) Akta Pendirian Pondok Modern Badii'usy Syamsi.
 - 2) Memory alumni Pondok Modern Badii'usy Syamsi.
 - 3) Piagam – piagam Pondok Modern Badii'usy Syamsi.
 - 4) Profil sekolah Pondok Modern Badii'usy Syamsi.
 - 5) Struktur pengurus Pondok Modern Badii'usy Syamsi.
- b. Sumber lisan meliputi, antara lain:
 - 1) Wawancara dengan pendiri Pondok Modern Badii'usy Syamsi yaitu Kiai Mashuri.
 - 2) Wawancara dengan bagian HUMAS Pondok Modern Badii'usy Syamsi yaitu Ustadz Mahfudin.
 - 3) Wawancara dengan komite Pondok Modern Badii'usy Syamsi yaitu Ustadz Nur Hadi
- c. Sumber benda (artefak) meliputi, antara lain:

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA

PONDOK MODERN BADI'USY SYAMSI

Menurut Mastuhu Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁶ Kata tradisional dalam batasan ini tidaklah merujuk dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian, tetapi menunjuk bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun yang lalu dan telah mejadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia, dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup umat.¹⁷

Munculnya pesantren di Jawa bersamaan dengan kedatangan *wali sanga* yang menyebarkan Islam di daerah Jawa. Menurut catatan sejarah, tokoh yang pertama kali mendirikan pesantren adalah Syaikh Maulana Malik Ibrahim. Pola tersebut kemudian dikembangkan dan dilanjutkan oleh para wali yang lain.¹⁸ Penjabaran diatas dapat dikatakan bahwa lembaga pesantren merupakan pendidikan Islam tertua di Indonesia.

¹⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 55.

¹⁷ Widodo. R B, et al, *Pemberdayaan Pesantren: menuju kemandirian profesionalisme santri dengan metode daurah kebudayaan*, 1.

¹⁸ Abd A'la, *Pembaruan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 16-17.

Pondok pesantren juga termasuk pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya sampai sekarang. Pada awal berdirinya bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana. Kegiatannya masih diselenggarakan di dalam masjid dengan beberapa orang santri yang kemudian dibangun pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya.

Sejak awal kelahirannya, pesantren tumbuh, berkembang, dan tersebar di berbagai pedesaan. Keberadaan pesantren sebagai lembaga keislaman yang sangat kental dengan karakteristik Indonesia ini memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia.¹⁹

Dalam perkembangannya, pondok pesantren menjelma sebagai lembaga sosial yang memberikan warna khas bagi perkembangan masyarakat sekitarnya. Peranannya pun berubah menjadi agen pembaharuan (*agen of change*) dan agen pembangunan masyarakat.²⁰

Tujuan umum pesantren sendiri adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan

¹⁹ Ibid., 1.

²⁰ HE. Badri, *Munawiroh, Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), 3.

rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.²¹

Kehadiran sebuah pondok pesantren sendiri di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Ciri khas pesantren yang lentur (flexibel) ternyata mampu mengadaptasi diri dengan masyarakat serta memenuhi tuntutan masyarakat.²² Oleh karena itu, keberadaan pondok pesantren sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luas.

A. Latar Belakang Berdirinya

Latar belakang berdirinya Pondok Modern Badii'usy Syamsi sendiri sangatlah menarik dan layak untuk dijadikan tauladan tentang berbaktinya seorang anak terhadap orang tuanya, berawal dari do'a dan ridha seorang ibu bernama Robingatun yang melahirkan anak laki-laki bungsunya yang bernama Mashuri, yang dewasa ini mulai merintis pondok sejak tahun 1980 Masehi.

Ia memberikan nama pondok pesantrennya dengan nama Badii'usy Syamsi yaitu mengambil dari nama ayahnya Muhammad Syamsi atau khalayak ramai menyebutnya dengan Kiai Badi' dan untuk mengenang jasa-jasa orang tuanya, maka ia berinisiatif menggabungkan nama tersebut serta menjadi nama pesantren yang ia pimpin sendiri. Pada awalnya nama pesantren adalah Pondok

²¹ S. Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia* (Bandung: Jemmars, 1987), 145-146.

²² Hasbullah, *Kapita Selekta Sejarah Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 42.

Pesantren Alquran kanak-kanak Badii'usy Syamsi, yaitu khusus mendidik anak-anak untuk belajar membaca Alquran yang pada saat itu dengan bermodalkan 11 santri rata-rata berumur 6-7 tahun. dan pada tahun 1997 Masehi nama pesantren disempurnakan menjadi Pondok Modern Badii'usy Syamsi, lembaga ini telah memiliki akta notaris dan di dalamnya telah tercatat dan berhak untuk mengelola pendidikan mulai dari tingkat TK sampai dengan Perguruan Tinggi.²³

Pada awalnya K. Mashuri tidak berniat untuk membangun sebuah pondok. Namun, ketika ia berniat untuk keluar dari pekerjaannya dan lebih memilih untuk mendekatkan diri pada Allah, ia hanya fokus untuk berbakti dan mengurus ibunya. Ia juga mengajar ngaji anak-anaknya dan lambat laun masyarakat sekitar tertarik untuk belajar mengaji padanya. Ketika berkembang dibuatlah TPA (Taman Pendidikan Anak) Badii'usy Syamsi. Dari hal tersebut, masyarakat mulai mempercayakan anaknya untuk nyantri di rumah Kiai Mashuri. Ketika itu yang nyantri ada 2 orang saja. Dari dua santri tersebut, akhirnya bertambahlah 9 santri. Lambat laun bertambahlah menjadi 30 santri.

Sambil mengasuh dua putra dan empat putrinya ia ditemani sosok istri yang mempunyai tujuan hidup dalam memperjuangkan agama. Bu Sundariyati selalu mendukung apapun yang dilakukan oleh sang suami selama berijtihad di jalan Allah. dengan dukungan dari istrinya tersebut, Kiai Mashuri mampu memimpin pondok dan mempertahankannya sampai sekarang.

²³ Mashuri, *Wawancara*, Madiun, 23 Mei 2017.

Dalam mendirikan pondok ini tentu ia selalu mendapatkan teguran atau hambatan dari masyarakat sekitar. Namun, ia tidak putus asa justru baginya itu merupakan tantangan tersendiri untuk terus berjuang di jalan Allah Swt.

Pada tahap pembangunan Pondok Modern Badii'usy Syamsi, kegiatan belajar mengajar diikuti santri yang berasal dari desa setempat bahkan dari luar desa Madiun. Secara rutin, setiap hari setelah sholat magrib dilaksanakan mengaji rutin bagi santri. Sebagai pesantren kecil dan sederhana, maka sarana fisik dan sarana pendukung kegiatan belajar masih terbatas.²⁴

Dan letak geografis Pondok ini sangat strategis untuk dijadikan tempat belajar Alquran karena tempatnya terletak di Desa Pucanganom Rt. 36 Rw. 03 wilayah Kecamatan Kebonsari, ± 2 Km ke arah selatan dari Kecamatan Kebonsari, ± 3 Km ke arah barat dari jalan raya Madiun menuju Ponorogo, sehingga mudah dijangkau dari berbagai daerah oleh para santri, selain itu juga dekat dengan Balai Desa Pucanganom dan terletak di tepi persawahan sehingga dengan suasana lingkungan yang tenang sangat mendukung santri Pondok Modern Badii'usy Syamsi dalam kegiatan belajar mengajar utamanya Tahfidzul Quran.²⁵

B. Tokoh-tokoh pendiri Pondok Modern Badii'usy Syamsi

1. Pada awal pendirian Pondok Modern Badii'usy Syamsi

a. Kiai Mashuri

²⁴Mashuri, *Wawancara*, Madiun. 14 Juni 2017.

²⁵Mashuri, *Wawancara*, Madiun, 23 Mei 2017.

1) Biografi Kiai Mashuri

Kiai Mashuri atau lebih dikenal dengan panggilan “Pak Poh” lahir pada tanggal 12 Juni 1951 di Pucanganom Kebonsari Madiun. Ayahnya bernama Muhammad Syamsi atau biasa dipanggil dengan “Mbah Badi” dan ibunya bernama Robingatun. Ia merupakan anak bungsu dari sembilan bersaudara. Ketika berumur 1 setengah tahun ayahnya meninggal dunia. Sedangkan ibu Robingatun yang pada saat itu bahkan tidak pernah mengelola ekonomi keluarga dan anak-anak bu Robingatun juga masih kecil, pada akhirnya ekonomi mereka dalam keadaan menurun drastis. Ia merasa ketika itu tidak akan bisa sekolah dan mondok.

Namun Pak Poh tak tinggal diam dengan kekurangan ekonomi yang sedang dirasakan oleh keluarga. Justru dari masalah tersebut, ia bangkit untuk mencoba mencari biaya sendiri dengan bekerja serabutan untuk membiayai sekolahnya tanpa mau membebani ibunya.

Masa kecilnya ia habiskan di Madiun, selama disana ia menempuh pendidikan Sekolah Dasar Ngendut di Pucanganom Kebonsari Madiun. Setelah ia lulus, ia melanjutkan sekolah ke Tsanawiyah Doho Dolopo Madiun. Di sekolah tersebut, ia dijuluki

sebagai murid 45 yang artinya murid perjuangan. Setelah tamat Tsanawiyah, ia sekolah ke Tsanawiyah Kembang Sawit namun jangka beberapa bulan ia keluar dan pindah ke Perguruan Guru Agama di Rejosari Kebonsari Madiun. Namun ketika sekolah di PGA ia jarang masuk dan tidak mempunyai nilai baik dikarenakan masalah biaya dan harus bekerja.

Ketika itu ia merasa seakan-akan tidak mempunyai ilmu sama sekali karena tidak pernah masuk sekolah dan tidak pernah mondok. Namun ketika itu juga ia berfikir bahwasannya kesuksesan setiap orang itu bukan sebab sekolah, bukan sebab mondok, namun sebab do'a ibu. Dengan prinsipnya, ia mengistiqomahkan dirinya untuk selalu membangunkan ibunya sholat malam kurang lebih selama 20 tahun. Ia juga istiqomah berpuasa untuk membentengi iman karena ia berfikir apabila tidak bisa melawan hawa nafsu maka kita akan jauh dari Allah Swt dan puasa merupakan benteng untuk melawan hawa nafsu. Ia sangat menjaga akan itu semua hanya semata-mata untuk membentengi iman dari segala hawa nafsu dan mendekatkan diri pada Allah Swt.

Ia pernah menjadi pengurus masjid dan ketua madrasah Nuruddinil Islam Kebonsari Pucanganom Madiun pada tahun 1990. Namun, ia memilih untuk mengundurkan diri dari kepengurusan

dengan keyakinannya bahwa orang berjuang itu tidak hanya di masjid dan di sekolah saja tetapi, mengajar anaknya saja sudah berjuang. Dengan pemikirannya yang seperti itu maka ia mengajar ngaji dan akhirnya tetangga sekitar berdatangan ikut mengaji. Ketika berkembang dibangunlah TPA (Taman Pendidikan Anak-Anak).

Kegiatan-kegiatan tersebut kurang lebih berjalan sekian lamadan makin berkembang akhirnya didirikanlah pondok. Pada waktu itu ia tidak berfikir untuk membangun pondok. Ia hanya berprinsip bahwa dirinya sukses karena ketulusan do'a dari sang ibu dan kehendak Allah Swt. Ia tidak berambisi untuk merintis pondok namun karena izin Allah akhirnya berdirilah pondok yang seakan-akan berdiri dengan sendirinya.²⁶

2) Peranannya dalam perkembangan Pondok Modern Badii'usy Syamsi

Kiai Mashuri adalah pendiri Pondok Modern Badii'usy Syamsi. Statusnya sebagai kiai disegani dan dihormati oleh santri-santrinya. Kiai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya

²⁶Mashuri, *Wawancara*, Madiun, 14 Juni 2017.

bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kiainya.²⁷

Dahulu orang memandang seseorang yang pandai di bidang agama Islam baru layak di sebut kiai bila ia mengasuh atau memimpin pesantren. Sekarang meskipun tidak memimpin pesantren, bila ia memiliki keunggulan dalam menguasai ajaran-ajaran Islam dan amalan-amalan ibadah, sehingga memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat.²⁸

Menurut asal-usulnya, perkataan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda, yakni sebagai berikut:

- a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya, “Kiai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta;
- b) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya;
- c) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam Klasik kepada para santrinya.

²⁷ Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 55.

²⁸ Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, 28.

Selain gelar kiai, ia juga sering disebut seorang ‘alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).²⁹

Pada konteks ini lebih mengacu pada pemahaman lama seperti yang dijelaskan diatas di nomer tiga yakni kiai sebagai pemimpin pesantren dan memiliki pesantren.

Kiai Mashuri yang menjadi pemimpin dari Pondok Modern Badii’usy Syamsi memiliki peranan yang cukup besar bagi tumbuh kembangnya Pondok tersebut. Dalam hal ini perannya tentu sangat kuat dalam kemajuan pondok. Kiai Mashuri juga berperan dalam menimbang informasi, yang mana informasi yang didapatkannya dari luar lingkungan pondok dapat ia ambil yang baik-baik saja untuk dijadikan panduan dalam membangun Pondok Modern Badii’usy Syamsi.

Seorang kiai dalam membuat keputusan sangat berpengaruh bagi orang yang ada di sekitarnya. Termasuk apa yang dilakukan oleh Kiai Mashuri. Dalam mengembangkan pondok ini, pasti ia selalu membuat keputusan yang berpengaruh dalam membawa pondok ini untuk mencapai tujuan. Dengan begitu, ia merupakan tokoh kunci yang menentukan arah kehidupan pesantren yang

²⁹ Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 55.

dibangunnya. Selain itu ia juga merupakan idola bagi para santri yang mana selalu memberikan wejangan/nasehat dan motivasi kepada para santri.

b. Ibu Sundariyati

Ibu Sundariyati merupakan istri dari Kiai Mashuri. Sebagai seorang istri sudah pastinya ia memerankan posisinya dengan sangat baik. Ibu dari enam orang anak itu telah menunjukkan keahliannya dalam mengurus rumah tangga dan selalu memberikan dukungan kepada suaminya. Seperti kata pepatah di balik kesuksesan seorang pria, selalu ada sosok wanita hebat dibelakangnya.

Ia biasa dipanggil oleh para santri dengan panggilan “Bu Poh”. Ia juga berperan aktif dalam kelangsungan berdirinya pondok ini. Ia ikut andil dalam administrasi yang ada di pondok. Dan selalu memantau keadaan para santri terkadang juga mengobati para santri yang sedang sakit sekaligus memberikan nasehat-nasehat yang pastinya bermanfaat.

c. Ibu Robingatun

Ibu Robingatun merupakan ibu dari sembilan bersaudara. Yang mana, Pak Poh merupakan anak bungsu dari sembilan bersaudara. Sebagai ibu sudah pastinya Ibu Robingatun sangat menyayangi anak-anaknya. Khususnya, Kiai Mashuri. Ia selalu mendoakan Kiai Mashuri

hingga Kiai Mashuri dapat menjadi orang yang sukses dan bisa mendirikan pondok atas doa dan dukungan dari Ibu Robingatun.³⁰

d. Ustadz Rusnianto

Ustadz Rusnianto merupakan anak angkat dari Kiai Mashuri. Dan tentunya sejak awal berdirinya pondok ini ia selalu membantu dan mendukung gagasan Kiai Mashuri dalam mendirikan pesantren. Setelah tamat SD, ia tinggal dengan Kiai Mashuri, bahkan Kiai Mashuri menyekolahkan Ustadz Rusnianto sampai ke jenjang Perguruan Tinggi. Di Pondok Modern Badii'usy Syamsi, ketika itu ia menjabat sebagai sekretaris pondok. Namun sekarang sudah menikah dan berhijrah ke Kalimantan.³¹

2. Pada Masa Perkembangan Pondok Modern Badii'usy Syamsi

a. Ustadz dan Ustadzah

Selain ke empat figur di atas, kemajuan Pondok Modern Badii'usy Syamsi tidak lepas dari peran ustadz dan ustadzah yang mengajar disana.

Berkat ustadz dan ustadzah yang memiliki kemampuan luar biasa, para santri tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan saja, namun juga pandai dalam hal spiritual dan kesenian lainnya. Hal ini menjadikan

³⁰ Mashuri, *Wawancara*, Madiun, 14 Juni 2017.

³¹ Mahfudin, *Wawancara*, 10 Juni 2017.

santri lulusan pondok Badii'usy Syamsi menjadi lulusan yang bermutu. Berikut ustadz dan ustadzah yang berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan Pondok Badii'usy Syamsi, antara lain:

1) Ustadz Mahfudin

Ustadz Mahfudin merupakan salah satu ustadz yang mengajar di Pondok Modern Badii'usy Syamsi. Ia pertama kali masuk pondok pada tahun 1996. Ia sudah lama berada di pondok Badii'usy Syamsi ia pernah menjadi bagian bendahara pondok namun sekarang ia menjabat sebagai bagian Humas Pondok.

2) Ustadz Qoyyim

Ustadz adalah salah satu yang mengajar di Pondok Modern Badii'usy Syamsi. Ustadz Qoyyim juga merupakan menantu dari Kiai Mashuri. ia juga diamanati menjadi kepala sekolah di Pondok Modern Badii'usy Syamsi. Di pondok ia lah yang bertanggung jawab atas pondok putra.

3) Ustadz Imron

Ustadz Imron adalah anak pertama dari Kiai Mashuri. Ia juga lulusan Gontor. Ketika ia lulus, ayahnya meminta dia untuk segera pulang dengan tujuan membantu sang ayah dalam kemajuan

pondok. Ia juga selalu memperhatikan ketertiban para santri dalam segala kegiatan.

4) Ustadz Fatah

Ustadz fatah sendiri merupakan anak ke empat dari Kiai Mashuri. Ia juga lulusan Pondok Gontor. Ia sekarang menjabat sebagai bagian kepengasuhan santri putra. Yang mana bertanggung jawab penuh atas apa-apa yang berkaitan dengan santri putra.

5) Ustadzah Utik

Ustadzah Utik juga ini adalah anak kedua dari Kiai Mashuri. Setelah ia lulus dari Gontor, Kiai Mashuri menyuruhnya untuk membantu dalam urusan pondok. Ia sendiri sekarang menjadi bagian kepengasuhan santri putri yang mana bertanggung jawab penuh terhadap hal-hal apa saja yang berkaitan dengan santri putri.

Disamping ustadz dan ustadzah yang berkompeten, kemajuan dan perkembangan Pondok Modern Badii'usy Syamsi juga didukung oleh faktor manajemen yang baik didalamnya dan juga pastinya kerja sama yang baik antara kiai, para ustadz, dan ustadzah serta para santri.³²

³² Mahfudin, *Wawancara*, Madiun, 23 Mei 2017.

C. Visi Misi dan Tujuan

Adapun visi misi Pondok Modern Badii'usy Syamsi adalah sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlaq mulia, cerdas, dan terampil serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Misi

- a. Mewujudkan lembaga pendidikan yang islami.
- b. Mengokohkan iman, ilmu, dan amal.
- c. Menyiapkan lulusan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai islami dan mengamalkan dalam kehidupan masyarakat.

Adapun tujuan Pondok Modern Badii'usy Syamsi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyiapkan sumber daya manusia sejak dini dengan berpengetahuan ilmu agama dan umum.
2. Untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta beramal sholeh.
3. Untuk mewujudkan manusia yang berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa.

BAB III
PERKEMBANGAN PONDOK MODERN BADI'USY SYAMSI
(1980-2016)

Kemajuan dan kemunduran pondok pesantren terletak pada kemampuan kiai dalam mengatur organisasi dan pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren.³³ Sejarah perkembangan pesantren di Indonesia terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman di negara-negara yang mayoritas Islam, khususnya di Indonesia sendiri. Dimana pesantren ini oleh para ulama Indonesia selalu menjadi kajian-kajian yang menarik dalam menghasilkan generasi-generasi yang Islami, yang mampu menghadapi perubahan sosial.³⁴

Melihat perubahan itu, yang dapat penulis paparkan mengenai perubahan atau perkembangan yang terjadi di Pondok Modern Badi'usy Syamsi yang dari tahun ke tahun, yang penulis bagi menjadi 3 periode, yakni:

A. Periode Perintisan (1980-1997)

Berkat bimbingan dan pendidikan seorang ibu, Kiai Mashuri tumbuh menjadi seseorang yang memiliki jiwa yang teguh dan berani dalam berjuang demi menegakkan agama Islam baik di daerahnya sendiri maupun di daerah lain. Ditengah-tengah kesibukannya dalam berjuang, ia selalu menjalin hubungan baik

³³ Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta; PT. Renika Cipta, 1991), 62.

³⁴ Mohammad Said dan Junimar Affan, *Mendidik dari Zaman ke Zaman* (Bandung, Jemmars), 1987, 7.

dengan teman-teman yang mendukungnya yang pada akhirnya ia berani mengambil resiko untuk melepas pekerjaannya secara terhormat dengan cara mengundurkan diri dari jabatannya sebagai guru di MI Nuruddinil Islam Pucanganom Kebonsari Madiun, selanjutnya ia tekun untuk mengelola Pondok Pesantren yang dirintis sejak tahun 1980, Seperti yang dituturkan oleh Kiai Masyhuri sebagai berikut:

Awalnya, sini ini sebab saya menjadi pengurus masjid sini Al-Muttaqien dan jadi ketua pengurus madrasah MI Nuruddinil Islam kuwi, iku selalu dimusuhi masyarakat. Akhirnya ketika itu saya keluar dari kepengurusan dengan keyakinan wong ibadah iku, wong berjuang iku tidak hanya di masjid dan di sekolahan, wong saya ngajar anak saya saja sudah ibadah. Akhirnya dengan mengajar anak saya, anak-anak tetangga datang.³⁵

Ia memberikan nama pondok pesantrennya dengan nama Badii'usy Syamsi diambil dari nama ayahnya Muhammad Syamsi atau masyarakat biasa memanggilnya Kiai Badi'. Dan untuk mengenang jasa-jasa orang tuanya, maka ia berinisiatif menggabungkan nama tersebut serta menjadi nama pesantren yang ia pimpin sendiri. Pada awalnya nama pesantren adalah Pondok Pesantren Alquran kanak-kanak Badii'usy Syamsi, yaitu khusus untuk mendidik anak-anak belajar membaca Alquran yang pada saat itu dengan bermodalkan 11 santri yang rata-rata berumur 6-7 tahun.³⁶

Pondok pesantren ini pada awalnya menggunakan sistem salaf, dimana ia mengikuti sistem pembelajaran dari pondok yang ada di Sidayu Gresik. Dengan

³⁵ Mashuri, *Wawancara*, Madiun, 23 Mei 2017.

³⁶ Pondok Modern Badii'usy Syamsi, *Memory Alumni VI MI PLUS Badii'usy Syamsi*, 2006.

pengalamannya ketika itu, ia memondokkan anaknya di Sidayu Gresik. Kemudian ia pun mengikuti sistem pembelajaran di pondok tersebut. Namun, sistem salaf itu tidak berjalan mulus seperti yang ia rencanakan sebelumnya. Karena keputusan yang ia ambil pada saat itu membuat geger masyarakat sekitar ketika ia mengikuti sistem kuno itu.³⁷

Pada tahun 1992, diresmikanlah Pondok Pesantren Kanak-Kanak Badii'usy Syamsi. Lembaga ini memiliki Akta Notaris dan didalamnya telah tercatat bahwa berhak mengelola pendidikan mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi. Pada tahun 1980-1997 Pondok Pesantren Alquran Kanak-Kanak Badii'usy Syamsi mempunyai lembaga pendidikan yang hanya fokus pada belajar membaca dan hafalan Alquran setingkat TK/RA.

Adapun fasilitas pondok pada saat itu masih terbatas sekali seperti kamar yang digunakan santri, musholla, dan tempat mengaji.³⁸ Begitu pula dengan jumlah santrinya, ketika itu, hanya ada 2 santri yang mondok kemudian bertambah 9 anak. Selang beberapa bulan santri bertambah 30 anak. Para santri rata-rata berasal dari Madiun dan Ponorogo.³⁹

³⁷ Mashuri, *Wawancara*, Madiun, 23 Mei 2017.

³⁸ Nur Hadi, *Wawancara*, Madiun, 23 Mei 2017.

³⁹ Mashuri, *Wawancara*, Madiun, 14 Juni 2017.

B. Periode Perkembangan (1997-1999)

Untuk mencapai sistem pendidikan yang baik, pondok memerlukan pembaharuan pendidikan dengan mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memenuhi tuntutan masyarakat. Masyarakat pada umumnya tidak hanya memerlukan ilmu agama sebagai benteng keimanan tetapi juga ilmu umum untuk menyesuaikan diri pada situasi dan kondisi di era globalisasi. Inovasi sistem pendidikan diperlukan agar pelayanan yang diberikan pondok tetap *up-to-date*. Inovasi pendidikan tersebut dapat menyangkut beberapa aspek antara lain berkaitan dengan kurikulum, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana penunjang seperti peralatan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.⁴⁰

Seperti pada Pondok Modern Badii'usy Syamsi pada tahun 1997 semula nama pondok masih Pondok Pesantren Alquran kanak-kanak Badii'usy Syamsi kemudian diubah namanya menjadi Pondok Modern Badii'usy Syamsi dengan mengubah sistem atau metode pembelajarannya secara modern seperti pada Pondok Modern Darussalam Gontor. Dengan diubahnya menjadi modern, dikarenakan pondok telah memiliki sekolah sendiri dan memberikan mata pelajaran baik umum maupun agama. Karena dengan sistem ini pula kepercayaan

⁴⁰ Shulton Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 64.

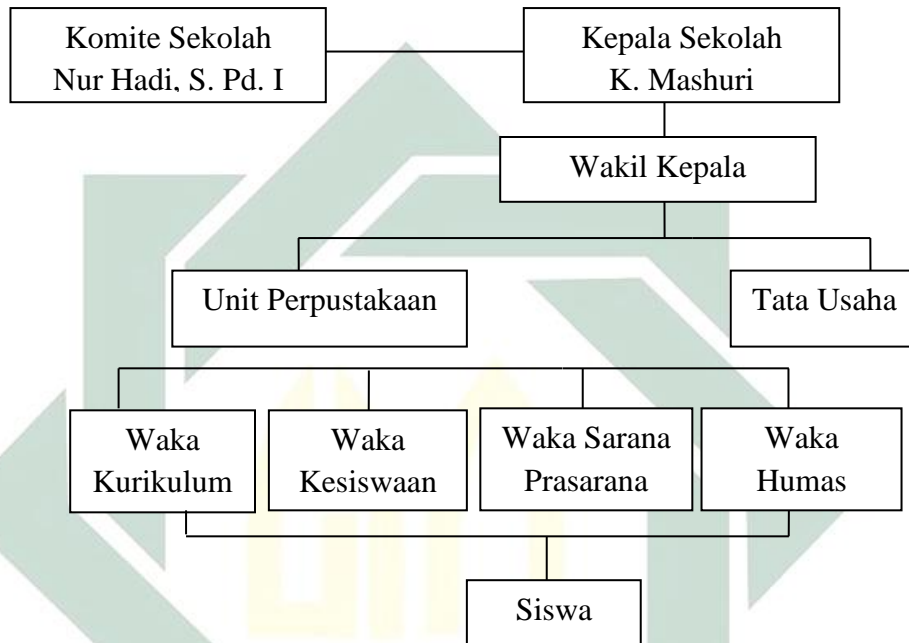
wali santri untuk menyekolahkan putra putrinya di Pondok Modern Badii'usy syamsi semakin meningkat dari tahun ke tahun.⁴¹

Sebelum pondok mengubah ke sistem modern, pondok lebih dulu menggunakan sistem salaf yang dulu cenderung hanya belajar kitab kuning saja. Namun, di Pondok Modern Badii'usy Syamsi ketika itu tidak mempelajari kitab kuning karena yang nyantri ketika itu hanya anak – anak kecil yang mana mereka hanya mengaji iqra' dan alquran.

Pada tanggal 27 Januari 1997 Pondok mulai merintis pendidikan formal tingkat dasar dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Plus Badii'usy Syamsi. Jam masuk MI Plus Badii'usy Syamsi pada jam 08.00 sampai jam 12.00 WIB. No. statistik Madrasah adalah 111235190054. Dengan tanggal SK pendirian Mm.01/05.00/HK.00/3025/1999. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Badii'usy Syamsi adalah Mashuri dengan jumlah guru MI Plus Badii'usy Syamsi berjumlah 13 orang.

⁴¹ Mahfudin, *Wawancara*, Madiun, 20 Agustus 2017.

Adapun Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Plus Badii'usy Syamsi adalah sebagai berikut:



Dan pada tanggal 15 Desember 1999 terbit izin operasional yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Madiun. Dimana sebelumnya kegiatan bersekolah masih bekerjasama dengan MI Muhammadiyah Dolopo.⁴²

Setiap lembaga pasti mempunyai sebuah tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu, visi dan misi suatu lembaga juga menentukan kesuksesan suatu lembaga. Visi dan misi yang jelas dan baik akan menjadikan suatu lembaga tersebut lebih terarah untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun MI Plus Badii'usy Syamsi

⁴² Mahfudin, *Wawancara*, Madiun, 20 Agustus 2017.

memiliki visi yang unggul dalam berprestasi berdasarkan IMTAQ DAN IPTEK dan untuk mencapai visi tersebut, yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Selalu meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang keagamaan yang didasari dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mempunyai keterampilan yang cukup.
- c. Mempunyai kepedulian sosial yang tinggi

Mengenai kegiatan non formal sendiri pada waktu itu hanya terbatas pada tahfidzul quran, muhadloroh, pramuka, dan olah raga. Penggunaan bahasa sehari-hari pun juga masih menggunakan bahasa Jawa. Pada waktu itu kepengurusan masih dibawah pengawasan langsung dari Kiai Masyhuri dibantu ustadz dan ustadzah.

Namun, Pondok Modern Badii'usy Syamsi mulai mengalami perubahan sedikit demi sedikit baik secara fisik maupun non fisik. Seperti jumlah santri dan pengajar yang semakin banyak. Dan dengan berjalannya waktu, mulai berdatangan santri yang ingin mondok di Pondok Modern Badii'usy Syamsi. Pada tahun 1999, kiai Mashuri berinisiatif untuk mulai merintis pembangunan kamar dan kamar mandi untuk santri putri yang dibangun di lantai atas rumah kiai Mashuri. Begitu pula dengan segala sarana dan prasarana pada saat itu juga

masih terbatas dan kurang memadai. Pembangunan untuk kamar santri putri juga masih dalam proses begitu juga dengan kamar mandinya.⁴³

C. Periode Pembaharuan (tahun 1999-2016)

Seiring dengan bertambahnya santri maka kebutuhan fasilitas pondok juga dituntut untuk bertambah pula, maka mulai tahun 1999 yang sebelumnya hanya memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang kantor, 2 ruang asrama dan 4 kamar mandi /toilet. Sekarang sudah memiliki banyak ruang yang memadai, dan cukup untuk aktifitas para santri dan santriwati.

Jumlah santri setiap tahunnya mengalami kemajuan dan kemerosotan yang tak menentu. Oleh karena itu, pengurus pondok melakukan rekapitulasi data pemasukan santri setiap tahunnya. Akan tetapi, penulis mengambil data rekapitulasi jumlah santri dari tahun 1999 – 2016. Karena banyaknya data rekapitulasi jumlah santri yang hilang. Data jumlah santri pada tahun 1999 – 2016 adalah sebagai berikut:⁴⁴

No	Tahun	Santri putra	Santri putri	Jumlah
1	1999	20	25	45
2	2000	40	42	82
3	2001	40	40	80

⁴³ Mashuri, *Wawancara*, Madiun, 24 Mei 2017.

⁴⁴ Mahfudin, *Wawancara*, Madiun, 24 Mei 2017. Beserta sumber database.

4	2002	45	47	92
5	2003	42	45	87
6	2004	44	48	92
7	2005	47	50	97
8	2006	45	45	90
9	2007	50	53	103
10	2008	49	55	104
11	2009	57	60	117
12	2010	55	58	113
13	2011	60	60	120
14	2012	73	78	151
15	2013	85	90	175
16	2014	98	103	201
17	2015	115	125	240
18	2016	127	133	260

Pada tahun 2010, pondok mulai berinisiatif untuk memiliki gedung sendiri bagi Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI). Karena mengingat kebutuhan pendidikan di Pondok Pesantren sangat dirasa perlu adanya pendidikan formal yang lebih tinggi, maka kiai Mashuri menyuruh anak-anaknya yakni Pak Imron dan Ustadzah Utik yang waktu itu masih dalam masa

pengabdian di Pondok Gontor Ponorogo untuk ikut serta membantunya dalam keberlangsungan sekolah yang diberi nama Sekolah Menengah Pertama Islam Pondok Modern Badii'usy Syamsi. Maka, pada tahun itu mulai merintis untuk pembangunan gedung dan pada tahun 2013 mengajukan izin untuk operasional SMP Islam Pondok Modern Badii'usy Syamsi.

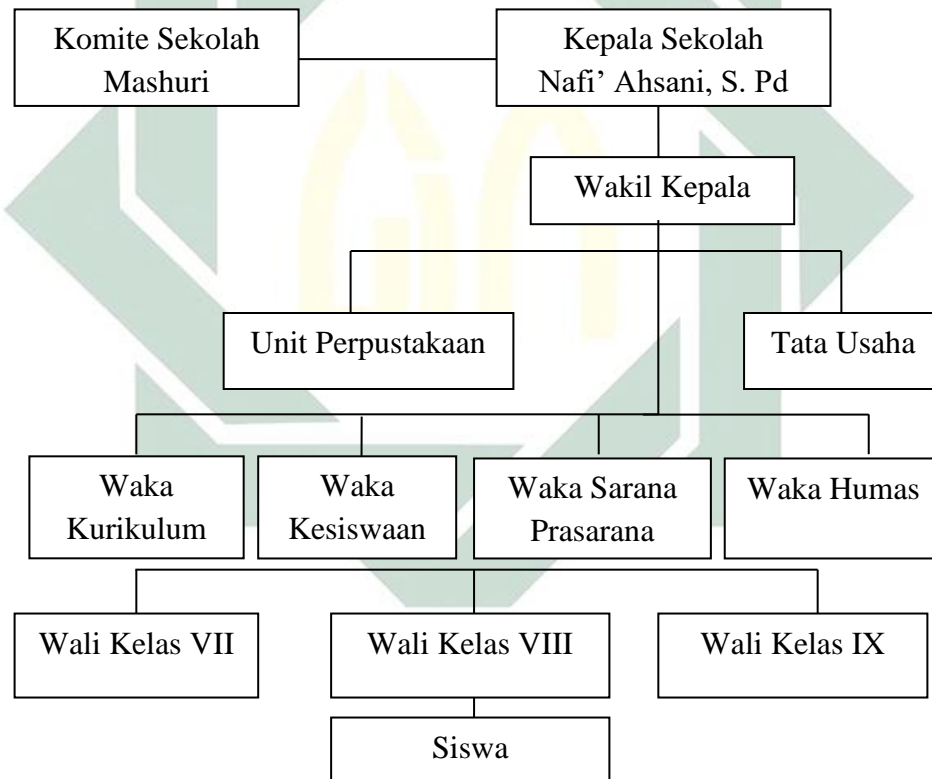
Kemudian pada tahun 2016 SK turun atas nama SMP Islam Pondok Modern Badii'usy Syamsi yang berada di Jln. Pucanganom 036/003 Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dengan kode pos 63173 dan jam masuk dari jam 08.00 sampai dengan jam 12.30, dengan no. Statistik Sekolah: 202050809021 dengan NPSN: 69766193. SK pendiriannya 06-02 2013, dengan luas tanah milik: 7071 m² dan luas tanah bukan milik: 0 m². Jumlah peserta didik sebanyak 30 laki-laki dan 39 perempuan. Mengenai prasarana memiliki asrama, gudang, kelas 7, kelas 8, kelas 9, Kamar Mandi guru, Kamar Mandi santri, KOPEL PMBS, Musholla, Ruang guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang OSPMBS. Semua dalam keadaan baik karena terawat dan terjaga begitu pula dengan sarananya.

SMP Islam Badii'usy Syamsi memiliki visi dan misi yang jelas dan sangat mudah diantaranya visi SMP Islam Pondok Modern Badii'usy Syamsi adalah: unggul dalam mutu, berprestasi, berakhlaqul karimah dengan berpijak pada pesantren. Adapun misi SMP Islam Pondok Modern Badii'usy Syamsi adalah:

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.

- c. Menumbuhkan sikap kompetitif kepada siswa untuk meraih prestasi.
- d. Menumbuhkan semangat keterpaduan antara sekolah dengan budaya pondok modern Badii'usy Syamsi.
- e. Melaksanakan pembelajaran aktif, efektif, dan berkarakter.

Adapun susunan Organisasi Sekolah Menengah Pertama Islam Pondok Modern Badii'usy Syamsi adalah sebagai berikut:



Semua jenjang pendidikan tersebut memadukan antara kurikulum DEPDIKNAS dan DEPAG ditambah lagi dengan kurikulum pesantren. Sebagai penunjang lembaga pendidikan, pesantren juga menyediakan laboratorium, perpustakaan, ruang minat bakat untuk segala kegiatan santri. Sejak berdirinya

gedung SMP Islam Pondok Modern Badii'usy Syamsi, beriringan pula dengan dibangunnya gedung-gedung dan fasilitas untuk santri dan santriwati lainnya. Dan untuk Madrasah Aliyah Pondok Modern Badii'usy Syamsi untuk sekarang masih dalam proses perizinan.

Struktur organisasi pun dibentuk oleh pondok Modern Badii'usy Syamsi untuk memudahkan sistem yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam penyusunan struktur organisasi di Pondok Modern Badii'usy Syamsi, diadakan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga dalam melaksanakan tugasnya dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Adapun tugas dan wewenang masing-masing bagian struktur tersebut, yaitu:

a. Pimpinan Pondok

Pimpinan Pondok bertugas sebagai Kiai, edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin/leader, innovator dan motivator Pondok.

b. Kepala Sekolah

Kepala madrasah bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin/leader, innovator dan motivator madrasah.

c. Komite

Komite bertugas membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan, baik langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan kemampuan orang tua, masyarakat dan lingkungan.

d. Tata Usaha (TU)

Tata Usaha (TU) bertugas mengurus administrasi ketatausahaan, surat menyurat dan arsip-arsip.

e. Waka Kurikulum

Waka Kurikulum bertugas menyusun kalender pendidikan, pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur program pengajaran dan program pelajaran, penyusunan kurikulum, mengatur kegiatan ekstrakurikuler, mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kelulusan dan program kemajuan belajar siswa dalam bentuk raport dan ijazah, mengatur mutasi siswa, melakukan supervise dan menyusun laporan.

f. Waka Sarana dan prasarana

Waka Sarana dan prasarana bertugas mengecek, meneliti serta pengadaan sarana dan prasarana yang dipakai atau yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

g. Waka kesiswaan/kesantrian

Waka kesiswaan/kesantrian bertugas sebagai administrator, bimbingan dan konseling, mengatur pelaksanaan 7K, kegiatan ekstrakurikuler, mengatur pelaksanaan siswa/santri teladan dan bertugas mengurus inventarisasi sarana dan prasarana, tata fisik, perencanaan, pengadaan, mengatur pemanfaatan, perawatan, perbaikan sarana dan prasarana, perbaikan, mengatur dan mengembangkan hubungan dengan

komite sekolah, menyelenggarakan bakti social, karya wisata, pameran hasil pendidikan di sekolah.

h. Waka Humas (Hubungan Masyarakat).

Waka Humas bertugas menjalin kerjasama dan hubungan dengan masyarakat sekitar.

i. Wali kelas

Wali kelas bertugas membantu kepala madrasah dalam hal pengelolaan kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar.

j. Bimbingan dan Konseling (BK)

BK bertugas membimbing dan membina para siswa yang bermasalah dalam lingkungan madrasah dan keluarga yang masih dalam lingkup kependidikan siswa.

k. Guru

Guru bertugas bertanggung jawab kepada kepala madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan profil pesantren dalam dokumen Pondok Modern Badii'usy Syamsi, pondok juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang agar tercipta tujuan pendidikan yang baik dalam pesantren dan memperlancar segala aktifitas dan kebutuhan para santri. Salah satu unsur yang dapat diperhatikan adalah sarana dan prasarana dalam pendidikan. Seringkali dalam proses belajar

mengajar terganggu oleh fasilitas yang kurang memadai. Sehingga hal tersebut dapat berdampak buruk pada para santri dan guru dalam proses belajar-mengajar.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penunjang bagi keberhasilan segala proses belajar mengajar karena berkaitan dengan kenyamanan santri dalam proses belajar. Proses itu menjadi kegiatan yang menyenangkan apabila santri disediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Kurangnya fasilitas yang kurang bermanfaat apabila keberadaannya tidak didukung oleh administrasi yang baik dapat mengakibatkan ketidakefektifan dalam fasilitas pesantren. Sehingga untuk menghindari itu dalam kegiatan administrasi yang baik harus direncanakan dengan baik pula. Perencanaan yang baik dan teliti didasarkan pada analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas.

Adapun komponen-komponen fisik yang ada di Pondok Modern Badii'usy Syamsi adalah sebagai upaya untuk menunjang agar tercipta tujuan pendidikan yang baik dalam pondok pesantren. Adapun Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Modern Badii'usy syamsi yang penulis paparkan adalah seperti pada tabel berikut :

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Pimpinan	1	Baik
2	Ruang ustadz	1	Baik

3	Ruang Kelas	9	Baik
4	Perumahan ustadz	6	Baik
5	Dapur umum	1	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	UKS	1	Baik
8	Pos Jaga	1	Baik
9	Gudang utama	1	Baik
10	Kamar Mandi dan WC	10	Baik
11	Perkebunan	2	Baik
12	Perpustakaan	1	Baik
13	Koperasi	1	Baik
14	Lapangan	1	Baik
15	Laboratorium	2	Baik
16	Komputer	8	Baik
17	Printer/scan/copy	2	Baik
18	Sound System	2	Baik
19	Band	1	Baik
20	Hadroh	2	Baik
21	Perangkat Kepramukaan	5	Baik
22	Perangkat Olah raga	4	Baik
23	Internet / webside / e-mail	1	Baik
24	LCD	1	Baik
25	Depo Air Minum	1	Baik

Disamping keadaan gedung dan ruang-ruang diatas, keadaan peralatan-peralatan yang dimiliki oleh Pondok Modern Badii'usy Syamsi sudah cukup memadai dan memenuhi syarat seperti peralatan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler, seperti olah raga, peralatan kesenian, peralatan

keterampilan, peralatan kepramukaan, peralatan bangunan dan sebagainya. Dan semua sarana prasarana terawat dengan baik karena ada bagian-bagian sendiri yang merawatnya.⁴⁵

Semakin meningkatnya jumlah santri pula, pada tahun 2000 semakin di perbanyak ruang untuk menyalurkan minat dan bakat para santri untuk bisa lebih mengeksplor segala kemampuannya. Seperti ruang kesenian, ruang keterampilan, ruang laboratorium, aula, ruang koperasi, ruang olah raga, ruang komputer, ruang isi ulang air, dan lain sebagainya. Ruang-ruang tersebut sangat memudahkan para santri untuk lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai bidang yang mereka inginkan.

Segala kegiatan yang ada di Pondok Modern Badii'usy Syamsi tentunya terjadwal dengan baik. Adapun jadwal kegiatan – kegiatan santri di Pondok Modern Badii'usy Syamsi yang penulis paparkan adalah sebagai berikut:

Jadwal Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan
1	02.30 – 03.30	Menunaikan Sholat malam berjamaah
2	03.30 – 04.00	Persiapan untuk sholat shubuh
3	04.00 – 05.00	Menunaikan Sholat shubuh berjamaah
4	05.00 – 06.00	Mengaji iqra' bagi yang belum bisa

⁴⁵ Diki Kurnia, *Wawancara*, Madiun, 19 September 2017.

14	15.30 – 16.00	Mengaji alquran
15	16.00 – 17.00	Olah raga sore dan bersih – bersih sesuai jadwal yang ditentukan
16	17.00 – 17.30	Mandi
17	17.30 – 18.00	Persiapan untuk sholat
18	18.00 – 18.30	Menunaikan Sholat maghrib berjamaah
19	18.30 – 19.00	Mengaji alquran
20	19.00 – 19.30	Menunaikan Sholat isya' berjamaah
21	19.30 – 20.00	Makan malam
22	20.00 – 21.00	Belajar malam
23	21.00 – 03.00	Tidur malam

Jadwal Kegiatan mingguan

No	Waktu	Pelaksanaan/hari	Kegiatan
1	05.00 – 07.00	Jum'at pagi	Khotmil quran
2	07.00 – 08.00	Jum'at pagi	Tadabur alam
3	08.00 – 09.00	Jum'at pagi	Kerja bakti
4	20.00 – 21.00	Kamis dan ahad malam	Muhadloroh
5	14.00 – 16.00	Kamis sore	Pramuka
6	15.00 – 16.00	Jum'at sore	Hadroh
7	15.00 – 16.00	Jum'at sore	Band

Jadwal Kegiatan Bulanan

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Mid semester	Bulan april dan bulan oktober
2	Ulangan semester	
	a. Ujian lisan	Bulan Januari
	b. Ujian tulis	Bulan Juni
3	Lomba kebersihan kamar	Februari dan agustus

Jadwal Kegiatan Tahunan

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Manasik haji	Menyesuaikan
2	PHBI	Menyesuaikan
3	Volk Song	Menyesuaikan
4	Kilau suara emas	Menyesuaikan
5	Public speaking contes	Menyesuaikan
6	Olimpiade seni dan olah raga	Menyesuaikan
7	Pelepasan liburan	Menyesuaikan
8	Berkemah	Menyesuaikan

Dalam waktu tujuh hari tersebut dalam proses belajar mengajar dalam tabel diatas, yaitu 6 hari belajar di ruang kelas dan 1 hari libur yakni di hari

jum'at. Sedangkan libur panjang hari-hari besar Islam, seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, Maulid Nabi, dan lain sebagainya.⁴⁶

Dengan memberikan kegiatan positif bagi para santri maka pihak pesantren memberikan pelajaran tambahan untuk membuat para santri lebih mandiri dan mendalami akan pendidikan yang diberikan Pesantren. Selain itu, pesantren juga memberikan bekal dalam pengembangan bahasa seperti bahasa arab dan bahasa inggris guna bekal para santri dalam kecakapan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris yang baik serta dapat dimanfaatkan untuk bekal para santri di masa depan. Guna memperlancar kecakapan dalam berbicara menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris, pondok selalu mengadakan ilqo'il mufrodat setelah para santri melaksanakan ngaji setelah shubuh.⁴⁷

Selain kegiatan tersebut diatas, di Pondok Modern Badii'usy Syamsi juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti para santri untuk menggali segala potensi yang mereka miliki dan melengkapi segala keterampilan yang dimiliki para santri. Dengan segala minat dan bakat yang dimiliki santri, maka pondok membentuk segala kegiatan seperti: pramuka, pidato 3 bahasa, olah raga, menghafal Al-Qur'an dengan batasan 3 jus per 2 bulan sekali, tata boga, bersholawat dan banjari, dan masih banyak lagi yang berpengaruh positif untuk

⁴⁶ Mahfudin, *Wawancara*, Madiun, 17 September 2017.

⁴⁷ Mahfudin, *Wawancara*, Madiun, 24 Mei 2017.

mengisi segala kegiatan santri yang bertujuan untuk bekal bagi para santri di masa depan ketika berinteraksi dengan masyarakat.⁴⁸

Segala kegiatan itu tentunya berkembang dari tahun ke tahunnya. Dan pasti bermanfaat dan mempunyai tujuan yang bagus bagi para santri. Seperti visi misi pondok dimana pondok ingin lulusannya menjadi lulusan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai islami dan dapat mengamalkannya ketika nanti dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁹ Seiring berjalannya waktu, Kepercayaan wali santri terhadap Pondok Modern Badii'usy Syamsi pun semakin bertambah. Terbukti dengan jumlah santri yang mencapai 260, dimana para santri berasal dari luar kota maupun dalam kota.

Dengan kegiatan yang selalu dikembangkan oleh Pesantren dengan tujuan semata-mata agar dapat bermanfaat bagi para santri dan menjadi bekal ketika mereka kembali ke kampung halaman dan pondok pun bangga jika berhasil mencetak para generasi muda yang berguna bagi Nusa, Bangsa, serta Agama. Khususnya lulusan Pondok Modern Badii'usy Syamsi yang mencetak para generasinya menjadi insan yang berakhlakul karimah dan sesuai dengan visi misi dan tujuan Pondok Modern Badii'usy Syamsi.⁵⁰

⁴⁸ Muhammad Abdul Wahib, *Wawancara*, Madiun, 17 September 2017.

⁴⁹ Mahfudin, *Wawancara*, Madiun, 24 Mei 2017.

⁵⁰ Masyhuri, *Wawancara*, Madiun, 23 Mei 2017.

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Pesantren dalam perkembangannya pasti tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat akan perjalanan sebuah pesantren. Berikut ini akan dijelaskan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun. Yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung

1. Faktor pendukung Internal

Faktor pendukung internal sendiri adalah faktor pendukung berkembangnya Pondok Modern Badii'usy Syamsi yang dilihat dari sisi dalamnya. Adapun faktor pendukung internal Pondok Modern Badii'usy Syamsi, adalah sebagai berikut:

a. Pemimpin yang kuat dan bervisi

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu organisasi. Keberadaan seorang kiai merupakan salah satu elemen yang penting dalam menggerakkan aktifitas di pondok pesantren tersebut. Untuk mencapai kemajuan, pesantren sangat membutuhkan pemimpin yang kuat yang dapat membawa pesantren tersebut melakukan perubahan.

Menurut Ustadz Mahfudin selaku orang terdekat kiai, pemimpin pondok modern Badii'usy Syamsi ini adalah pemimpin yang kuat dan bervisi. Kuat dalam artian pemimpin pondok memiliki pendirian yang kuat dan keyakinan yang besar yang juga memiliki visi yang sangat matang untuk kedepannya membawa pondok ini memiliki masa depan yang cerah.⁵²

Kiai Mashuri juga memiliki kharisma dan wibawa yang menjadi tolak ukur bagi santri yang mana munculnya kharismapun juga terletak di mata orang yang yang memandangnya, kharisma bukan merupakan sikap yang benar ada pada diri seorang pemimpin, melainkan lebih merupakan sikap yang menurut para pengikutnya ada pada pemimpin mereka.

b. Kemampuan Pengasuh

Kemampuan pengasuh dalam menjalin hubungan dengan pihak luar pesantren, baik teman-temannya, pejabat, maupun keluarga mudah bagi dirinya untuk merealisasikan program-program kerja dari sektor finansial maupun SDM nya. Dengan dukungan tersebut, maka faktor apa yang menjadi penghambat akan bisa segera diatasi dengan baik.

⁵² Mahfudin, *Wawancara*, Madiun, 18 September 2017.

c. Jiwa sosial yang tinggi dari para ustadz

Para ustadz dan ustadzah sudah tentu dalam suatu pondok akan menjadi contoh atau panutan yang baik bagi para santri. Ustadz dan ustadzah di pondok, selalu turut serta dalam keberlangsungan kelancaran acara yang dibuat oleh para santri. Dan apabila ada santri yang sakit, ustadz dan ustadzah yang mengantarkan santri untuk berobat.

d. Sarana dan Prasarana yang memadai

Kebutuhan akan sarana dan prasarana sangat penting bagi peningkatan profesionalisme santri guna untuk meningkatkan kelancaran santri dalam beraktifitas. Oleh karena itu, pondok Modern Badii'usy Syamsi selalu berusaha untuk menambah ataupun mengembangkan sarana dan prasarana lainnya agar tujuan yang hendak dicapai dapat dengan mudah terwujud.

Sarana dan prasarana di pondok Modern Badii'usy Syamsi juga memadai dan cukup untuk segala kegiatan santri dan santriwati. Dan semuanya juga terawat dengan baik karena ada bagian-bagian sendiri yang bertanggung jawab untuk merawatnya.⁵³

e. Dukungan Wali santri

Dukungan dari wali santri tentunya sangat dibutuhkan, demi tercapainya sistem pembelajaran yang baik dari para santri. Dengan

⁵³ Mahfudin, *Wawancara*, Madiun, 18 September 2017.

dukungan dari para wali santri, maka hubungan antar wali santri dengan pengurus serta pengasuh akan memberikan pengaruh positif bagi kelancaran sistem pembelajaran dan aktifitas para santri.⁵⁴

2. Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung eksternal adalah faktor berkembangnya Pondok Modern Badii'usy Syamsi yang dilihat dari luar lingkungan pondok, adalah sebagai berikut:

a. Mendapat dukungan dari pemerintah

Pondok Modern Badii'usy Syamsi merupakan salah satu pondok yang terdaftar di lembaga hukum pemerintah. Pemerintah pasti sangat mendukung atas berdirinya suatu pondok guna terpenuhi sumber daya dan pendidikan bagi masyarakat. Karena secara tidak langsung itu juga membantu lembaga pemerintah untuk menjadi pelindung bagi masyarakat.⁵⁵

b. Faktor dari lingkungan dan masyarakat

Dalam setiap perjuangan tentulah ada tantangan beserta rintangan yang timbul begitu pula dalam pendirian Pondok Modern Badii'usy syamsi pun mengalami hal yang sama. Masyarakat yang awam tentang pendidikan masa depan tentulah berfikiran sempit dalam menerima hal-

⁵⁴ Diki Kurnia, *Wawancara*, Madiun, 18 September 2017.

⁵⁵ Mashuri, *Wawancara*, Madiun, 23 Mei 2017.

hal yang modern apalagi pendidikan di pondok ini dikemas secara modern dengan label pondok modern, lingkungan masih belum siap menerimanya, namun segenap keluarga besar pondok terus melakukan pendekatan-pendekatan, misalnya mengadakan acara pelepasan akhir tahun dan acara-acara yang lain selalu ikut serta mengundang masyarakat sekitar, dalam kesempatan inilah pondok memanfaatkan kesempatan dengan penjelasan-penjelasan yang logis sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dengan harapan masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan terutama keberadaan pondok ini.⁵⁶

c. Letak yang strategis

Dan letak geografis Pondok ini sangat strategis untuk dijadikan tempat belajar AlQuran karena tempatnya terletak di Desa Pucanganom Rt. 36 Rw. 03 wilayah Kecamatan Kebonsari, ± 2 Km ke arah selatan dari Kecamatan Kebonsari, ± 3 Km ke arah barat dari jalan raya Madiun menuju Ponorogo, sehingga mudah dijangkau dari berbagai daerah oleh para santri. Selain itu juga pondok dekat dengan Balai Desa Pucanganom dan terletak di tepi persawahan sehingga dengan suasana lingkungan yang tenang sangat mendukung para santri dalam kegiatan belajar mengajar utamanya Tahfidzul Quran.⁵⁷

⁵⁶ Mashuri, *Wawancara*, Madiun, 23 Mei 2017.

⁵⁷ Mahfudin, *Wawancara*, Madiun, 18 September 2017.

B. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat pada Pondok Modern Badii'usy Syamsi dalam perkembangannya. Disini penulis juga membaginya menjadi factor penghambat internal dan eksternal, diantaranya adalah:

1. Faktor Penghambat Internal

Faktor penghambat internal adalah hambatan yang dilihat dari dalam Pondok Modern Badii'usy Syamsi, diantaranya sebagai berikut:

a. Santri yang sulit diatur

Para santri yang ada dalam pondok pesantren pasti memiliki sifat yang berbeda-beda. Terkadang ada yang *kerasan* ada juga yang tidak, ada juga santri yang pura-pura sakit hanya karena ingin pulang, dan juga ada pula santri yang kabur karena rumahnya dekat dengan lingkup pondok. Di sini pengurus berperan aktif dalam mengurus santri bagaimana santri tersebut dapat terus berada di pondok dan merasa betah.

Pengurus dapat memberikan peringatan tanpa harus memukul atau meneriakkan kata-kata kasar kepada santri. Namun pengurus juga harus tegas dalam menghadapi santri yang bandel.⁵⁸

b. Wali Santri

Sebagai wali santri sudah sepatutnya untuk selalu memperhatikan setiap apa yang dilakukan anaknya di pondok walaupun

⁵⁸ Muhammad Abdul Wahib, *Wawancara*, Madiun, 16 September 2017.

tidak dapat memantaunya setiap hari. Setidaknya, ketika menjenguk anaknya wali santri harus selalu peduli pada anaknya. Karena terlihat berbeda pada anak yang dihiraukan oleh wali santrinya dan tidak. Santri yang tidak dihiraukan oleh wali santrinya ia akan merasa terpojok⁵⁹

c. Tenaga Pengajar yang kurang

Dalam keberlangsungan pendidikan di pesantren, sudah tentu pesantren membutuhkan ustadz dan ustadzah untuk kelancaran pendidikan di pesantren. Di Pondok Modern Badii'usy Syamsi, kurangnya tenaga pengajar disebabkan adanya beberapa alasan dari pengajar yang membuat mereka memilih untuk mengundurkan diri.

Seperti yang sudah penulis jabarkan sebelumnya mengenai jumlah santri di Pondok Modern Badii'usy Syamsi berjumlah 260. Sedangkan, untuk jumlah ustadz dan ustadzah di Pondok Modern Badii'usy Syamsi berjumlah 15 orang.⁶⁰ Dari sini penulis mengetahui kurangnya tenaga pengajar di Pondok Modern Badii'usy Syamsi.

d. Sarana dan Prasarana yang tidak terawat

Tujuan diadakannya sarana dan prasarana semata-mata untuk keberlangsungan dan kelancaran segala kegiatan para santri. Walaupun sudah ada bagian sendiri yang merawat sarana dan prasarana, namun

⁵⁹ Diki Kurnia, *Wawancara*, Madiun, 17 September 2017.

⁶⁰ Mahfudin, *Wawancara*, Madiun, 18 September 2017.

ada saja santri yang justru merusaknya dan tidak menjaganya karena kurangnya rasa memiliki.⁶¹

2. Faktor Penghambat Eksternal

Faktor penghambat eksternal merupakan hambatan yang dilihat dari luar lingkungan Pondok Modern Badii'usy Syamsi, yakni sebagai berikut:

a. Kurangnya minat masyarakat pada pesantren

Adanya masyarakat yang kurang berminat untuk memasukkan anaknya pada pesantren disebabkan kurangnya kepercayaan dari masyarakat pada pesantren. Mereka berfikir apabila mereka memasukkan anaknya ke pesantren, nanti kasihan anaknya. Mereka berfikir apabila di pondok itu tidak enak dan membosankan.

Namun apabila mereka tahu, di pondok justru digembleng menjadi pribadi yang mandiri dan berakhlakul karimah. Begitu juga dengan Pondok Modern Badii'usy Syamsi. Apabila faktor penghambat tersebut dievaluasi dengan baik dan dicarikan jalan keluar yang cemerlang, dengan cara lebih banyak mengutarakan apa saja visi misi dan tujuan pondok dalam mendidik santri dan santriwati ketika ada acara-acara besar. maka dengan berjalannya waktu masyarakat akan sadar akan betapa pentingnya pendidikan di pondok itu sendiri.⁶²

⁶¹ Diki Kurnia, *Wawancara*, Madiun, 18 September 2017.

⁶² Mahfudin, *Wawancara*, Madiun, 18 September 2017.

b. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pesantren

Kurangnya pemahaman masyarakat inilah salah satunya yang menjadi penghambat. Mereka beranggapan bahwa pendidikan agama Islam itu tidak penting untuk kelangsungan hidupnya. Sehingga di sini yang berperan penting adalah pengasuh dan pengurus pesantren.

Mereka dituntut untuk bisa selalu memberikan motivasi, wejangan, dan arahan agar masyarakat lebih terbuka dan termotivasi pemikirannya tentang seperti apa itu latar belakang sebuah pondok dan bisa lebih memberikan program-program pendidikan agama Islam yang baik, lebih update dan unik sehingga lebih besar kemungkinannya untuk lebih menarik perhatian masyarakat untuk mondok. Terlebih di zaman modern ini dimana media sosial juga berperan penting dalam kehidupan masyarakat.⁶³

⁶³ Mahfudin, *Wawancara*, Madiun, 18 September 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Pondok Modern Badii'usy Syamsi, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun didirikan oleh Kiai Mashuri pada tahun 1980, dan diresmikan pada tahun 1997. Pondok ini diberi nama Pondok Modern Badii'usy Syamsi yang mengambil dari nama ayah pendiri Muhammad Syamsi atau khalayak ramai memanggilnya Kiai Badi' untuk mengenang jasa-jasa orang tuanya, ia menggabungkan nama tersebut serta menjadi nama pesantren yang ia pimpin.
2. Pondok Modern Badii'usy Syamsi mengalami perkembangan dari segala segi. Seperti dalam sistem pembelajaran yang awalnya hanya digunakan untuk belajar Al-qur'an dengan nama pondok Pesantren Al-Qur'an Kanak-Kanak Badii'usy Syamsi hingga sekarang sudah mampu mendirikan MI Pus Badii'usy Syamsi, SMP Islam Badii'usy Syamsi, dan Madrasah Aliyah Badii'usy Syamsi. Selain mengalami perubahan dalam sistem pembelajaran, Pondok Modern Badii'usy Syamsi juga mengalami perkembangan pada jumlah santri, dan fasilitas pendukungnya.

3. Terdapat pula faktor pendukung dan penghambat di pondok yang beriringan dengan perkembangan pondok modern Badii'usy Syamsi. Adapun faktor pendukungnya antara lain: pemimpin yang kuat dan bervisi, mendapat dukungan dari pemerintah, dan letak yang strategis. Adapun faktor penghambatnya: faktor santri yang sulit diatur, faktor tenaga pengajar yang kurang, dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pesantren.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis merekomendasikan beberapa saran – saran sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama dengan pembahasan kali ini, mampu mengambil *ibrah* atas apa yang telah diteliti. Karena sesungguhnya penulisan yang bersifat objektif sulit diwujudkan, maka dari itu kebenaran yang telah diungkap kebanyakan bersifat subjektif. Dalam hal ini kita sejarawan diharapkan mampu mendeskripsikan sesuai dengan kebenaran di lapangan tanpa ada yang dikurangi maupun ditambahi. Supaya masyarakat umum mampu menemukan fakta kebenaran dari sejarah Pondok Modern Badi'usy Syamsi ini dan menjadikan ilmu yang bermanfaat.

2. Kepada Fakultas Adab dan Humaniora, mengingat Pondok Modern Badii'usy Syamsi adalah Pondok yang cukup maju, maka Fakultas Adab dan Humaniora perlu memberikan respon yang positif pada pondok tersebut, dan diharapkan untuk kedepannya memberikan prioritas terhadap mahasiswa.
3. Kepada Pondok Modern Badii'usy Syamsi hendaknya lebih mengembangkan mutu pengajaran serta memberikan metode-metode pengajaran yang membuat santri menjadi betah di pondok supaya santri pulang membawa ilmu yang mumpuni baik ilmu agama maupun ilmu umum dan kelak menjadi penerus bangsa yang dibutuhkan oleh agama dan negara.

